



Pemilik Warung Makan Raup Rp 5 Juta Perhari

-Wisatawan padati Yogya, sejumlah jalan macet wisata pantai jadi primadona

YOGYA (MERAPI) - Wisatawan membludak memenuhi sejumlah ruas jalan dan lokasi wisata di Yogya. Kemacetan terjadi di sejumlah titik. Pedagang di lokasi wisata pun untung besar dengan meraup uang jutaan rupiah perhari.

Di Kota Yogya, kemacetan terjadi di sejumlah titik menuju kawasan Malioboro, Kamis (5/5). Terutama di sekitar Stadion Kridosono di mana banyak kendaraan hendak masuk ke arah Malioboro. Pada Kamis petang, kepadatan lalu lintas bahkan menjadikan mobil dan motor nyaris tak bisa bergerak.

Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kawasan Cagar Budaya Yogyakarta Ekwanto di Yogyakarta meminta wisatawan tidak memarkir kendaraan di sepanjang Jalan Malioboro karena dipastikan akan menyebabkan kemacetan panjang di ruas jalan tersebut seperti yang terjadi pada Kamis kemarin.

"Sudah ada tanda larangan parkir di sepanjang Jalan Malioboro. Tetapi hari ini memang sempat banyak kendaraan yang parkir di sepanjang jalan dan ditinggal pengemudinya. Mungkin karena tidak ada lagi tempat parkir yang tersedia," kata Ekwanto. * **Bersambung ke halaman 9**



Personel Pos Pam Piyungan mengatur kendaraan wisatawan yang melintas di Jalan Yogya - Wonosari, Kamis (5/5). MERAPHUMAS POLRES BANTUL

Pemilik

Sambungan halaman 1

Sementara itu, Teras Malioboro 2 sebagai salah satu lokasi relokasi PKL Malioboro dikunjungi

tidak kurang 25.000 wisatawan pada Rabu (4/5) dan bisa meningkat menjadi sekitar 30.000 wisatawan pada akhir pekan ini.

Salah satu pedagang di Teras Malioboro 2, Arif mengatakan keramaian wisatawan meningkat pada sore hari. "Biasanya, wisatawan mencari bakpia," katanya yang menyebut mengalami kenaikan omzet sekitar 70 persen dibanding hari biasa seperti dilansir *Antara*.

Menurut dia, keramaian wisatawan saat libur Lebaran hampir menyerupai kondisi sebelum pandemi. "Kami pun tidak menaikkan harga barang," katanya.

Di Gunungkidul kondisinya lebih ramai. Pendapatan pelaku usaha pariwisata di Kabupaten Gunungkidul bahkan naik signifikan sebagai dampak positif dari kebijakan relaksasi mudik Lebaran 2022 yang menyebabkan objek wisata di wilayah ini dipenuhi wisatawan dari berbagai daerah.

Ketua Perhimpunan Hotel

dan Restoran Indonesia (PHRI) Gunungkidul Sunyoto di Gunungkidul, Kamis (5/5) mengatakan kunjungan wisatawan ke objek wisata di Gunungkidul pada libur Lebaran tahun ini bisa dikatakan sudah pulih meski belum maksimal karena masih diterapkan kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Level 2 dengan kuota jumlah kunjungan maksimal 75 persen dari total kapasitas.

"Meski ada pembatasan 75 persen kunjungan wisatawan, ada Lebaran ini ada peningkatan pendapatan signifikan," kata Sunyoto.

Ia menyebut peningkatan pendapatan kali ini jauh lebih tinggi dibanding libur Lebaran tahun lalu. Saat itu, kebijakan PPKM oleh pemerintah masih terbilang ketat. Saat ini sudah ada kelonggaran meski maksimal kunjungan wisatawan 75 persen dari total kapasitas. Kemudian ditambah dengan kembalinya mudik setelah mendapat lampu hijau oleh pemerintah pusat.

"Jadi kondisinya jelas lebih ramai sekarang," kata Sunyoto.

Meski ada kelonggaran, pihaknya memastikan upaya memini-

malisir potensi penularan COVID-19 tetap diprioritaskan. Antara lain mengingatkan tentang protokol kesehatan pada wisatawan. Namun demikian, ia mengakui agak sulit untuk mengingatkan wisatawan terkait prokes ini. Terutama saat berada di tempat wisata atau tempat makan.

"Namun kebanyakan tetap mematuhi dan pakai masker," katanya.

Salah satu pemilik warung makan Bu Min di Pantai Baron, Kamilah mengatakan pada masa pandemi COVID-19 dengan diberlakukannya PPKM Level 3 dan Level 2, pendapatan warung setiap akhir pekan berkisar Rp 1 juta. Kemudian, pada saat libur Lebaran ini, rata-rata perhari Rp 5 juta.

"Melihat jumlah kunjungan wisatawan di Pantai Baron yang hari ini lebih dari 4.000 orang, dan jumlah wisatawan yang mampir ke warung, kami prediksi pendapatan bisa di atas Rp 6 juta," katanya.

Kamilah mengatakan warungnya menyediakan aneka masakan berbahan ikan laut. Harga yang ditawarkan mulai dari Rp 25 ribu per porsi hingga

ratusan ribu per porsi. Masakan yang harganya mahal ini, untuk menu lobster dan bawal. Hal dikarenakan harganya sudah mahal. Kemudian, kelapa muda saat Lebaran ini harganya Rp15 ribu per butir.

"Kami memasang harga menu masakan di papan pengumuman, sehingga wisatawan yang mampir makan tidak kaget dan memilih menu masakan sesuai uang yang mereka miliki. Hal ini sesuai dengan anjuran Pemkab Gunung Kidul," katanya.

Sementara itu, Kepala Dinas Pariwisata (Dispar) Gunung Kidul Mohamad Arif Aldian mengatakan lonjakan angka kunjungan wisata ke Gunung Kidul mulai dirasakan sejak hari kedua Lebaran atau Selasa (3/5), yakni mencapai 21.736 orang. Sedangkan di H+1 Lebaran atau Rabu (4/5), angka kunjungan naik dua kali lipat.

"Melihat antrean kendaraan sepanjang jalur wisata dan objek wisata di Gunung Kidul, kami perkirakan jumlah pengunjung wisata Gunung Kidul lebih dari 50 ribu pengunjung. Semoga hari ini lebih dari itu," kata Arif (*).

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. UPT. Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya			

Yogyakarta, 08 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005